

ABSTRAK

Edy Yuli Riyawan. 2021. Simbol dalam Novel *Yakuza Moon* Karya Shoko Tendo (Analisis Semiotika Roland Berthes). Tesis. Lamongan: Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. Maskub, M.H. (2) Dr. Mustofa, M.Pd.

Kata kunci: Simbol, Novel, Semiotika Roland Berthes.

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, yaitu (1) Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk simbol pada novel *Yakuza Moon* karya Shoko Tendo. (2) Fungsi simbol pada novel *Yakuza Moon* karya Shoko Tendo dalam analisis semiotika Roland Berthes. (3) Memahami makna simbol pada novel *Yakuza Moon* karya Shoko Tendo dalam analisis semiotika Roland Berthes.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika. Paradigma kualitatif deskriptif ini merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci yang dipaparkan dalam alur cerita novel.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka (1) Bentuk simbol yang terdapat dalam novel *Yakuza Moon* adalah Yakuza, Tato, Tato Naga, Tato Singa, Tato Jigoku Dayu, Tato Jibo Kanon dan Yubitsume. (2) Fungsi simbol yang terdapat dalam novel *Yakuza Moon* memiliki fungsi untuk memberikan kesan perbedaan terkait penamaan atas sebuah organisasi masyarakat. Tato yang digunakan oleh para anggota organisasi Yakuza digunakan sebagai fungsi pelambangan dari kekuasaan maupun maskulinitas yang mereka miliki. Yubitsume memiliki fungsi sebagai bentuk dari permohonan maaf kepada ketua atas kesalahan, kegagalan dan penghianatan yang dilakukan oleh anggota Yakuza. (3) Makna berbagai simbol yang terdapat dalam novel *Yakuza Moon* memiliki makna tersendiri. Yakuza sendiri memiliki makna sebagai orang yang tersingkir akibat dari kejahatan yang dilakukan para anggotanya terhadap masyarakat Jepang yang berakibat pada pengasingan masyarakat terhadap seluruh anggota dan atribur yang mereka gunakan. Tato yang digunakan oleh para anggota Yakuza memiliki makna dalam penggunaannya untuk menunjukkan kekuatan yang dimiliki, rasa solidaritas setiap anggota dan bentuk loyalitas terhadap organisasi Yakuza sendiri. Sedangkan yubitsume yang merupakan tradisi pemotongan jari oleh anggota Yakuza memiliki makna sebagai permohonan maaf atas kesalahan yang dilakukan.